



TINGKAT PENGETAHUAN ANEMIA IBU HAMIL DAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET FE

Angelia Friska Tendean¹, Rachel Victoria Frisya Sumampouw²,
Cherol Nelson Ering³

^{1,2} Fakultas Keperawatan Universitas Klabat, Airmadidi, Indonesia

³ Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sariputra Indonesia Tomohon
email: angelia.tendean@unklab.ac.id

ABSTRACT

Adherence to iron (Fe) tablet supplementation is one of the key preventive strategies for anemia, which is a common health problem during pregnancy. Knowing about anemia is a crucial part of supporting adherence of Fe tablet intake. This study aimed to identify the correlation between pregnant women's knowledge about anemia and their adherence to consuming Fe tablets. A descriptive correlational design with a cross-sectional approach was applied in this study. This sample was involving 84 respondents chosen through consecutive sampling. Findings revealed that 74 respondents (88.1%) demonstrated good knowledge, while 43 respondents (51.2%) were non-compliant in taking Fe tablets. The Spearman rank correlation test produced $r = 0.319$ and $p = 0.003$ (< 0.05), indicating a weak but positive correlation between knowledge level and Fe tablet adherence among pregnant women at the Kolongan Public Health Center. It is suggested that the health center strengthen education and counseling for pregnant women through maternal classes and consistent monitoring to increase compliance with iron supplementation.

Keywords: Anemia, Pregnant Women, Compliance, Knowledge, Fe Tablet

ABSTRAK

Salah satu masalah kesehatan yang paling sering terjadi selama masa kehamilan adalah anemia. Menjaga kepatuhan ibu hamil terhadap penggunaan tablet besi adalah salah satu cara untuk mencegahnya. Pengetahuan tentang anemia sangat penting untuk mendukung kepatuhan ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan kepatuhan mereka terhadap penggunaan tablet besi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif korelasional dan teknik *cross-sectional*, dengan 84 responden yang dipilih secara *consecutive*. Hasil studi menunjukkan bahwa 74 responden (88,1%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik, sedangkan 43 responden (51,2%) tidak patuh mengonsumsi tablet Fe. Analisis *Spearman rank* memperoleh nilai $r = 0,319$ dan $p = 0,003$ ($< 0,05$), membuktikan ada korelasi yang lemah tingkat pengetahuan dan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kolongan. Disarankan agar Puskesmas Kolongan meningkatkan kegiatan edukasi dan pendampingan melalui kelas ibu hamil serta pemantauan rutin guna memastikan tablet Fe dikonsumsi oleh ibu

Anemia, Ibu Hamil, Kepatuhan, Pengetahuan, Tablet Fe

PENDAHULUAN

Selama kehamilan, salah satu masalah kesehatan paling umum yang dialami ibu hamil adalah anemia. Kondisi ini ditandai dengan penurunan *red blood cell* atau kadar hemoglobin (Hb), yang berarti darah tidak dapat membawahkan oksigen secara memadai ke jaringan dan organ tubuh



(Saras, 2023). Akibatnya, ibu hamil yang menderita anemia dapat mengalami kelelahan dan kelemahan serta berisiko mengalami komplikasi seperti hambatan pertumbuhan janin, kelahiran prematur, dan peningkatan risiko kematian ibu dan bayi. Kadar Hb di bawah 12 gram per desiliter pada perempuan dan 13 gram per desiliter pada laki-laki secara klinis dikategorikan sebagai anemia (Suryadinata dkk., 2022).

Laporan Badan Kesehatan Dunia (WHO, 2021) menyatakan bahwa pada tahun 2019, sekitar 32 juta ibu hamil secara global, sekitar 37% dari total populasi ibu hamil, mengalami anemia. Di Indonesia, hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 menjelaskan jumlah kasus anemia pada ibu hamil mencapai 48,9%, yang merupakan angka yang signifikan dan menunjukkan bahwa program pencegahan dan penanganan anemia yang lebih baik diperlukan. Sementara itu, di Provinsi Sulawesi Utara, prevalensinya tercatat sebesar 37,1%, yang meskipun lebih rendah dibandingkan rata-rata nasional, tetap menunjukkan bahwa masalah anemia pada ibu hamil masih membutuhkan perhatian serius dari tenaga kesehatan dan pemerintah daerah melalui peningkatan edukasi, pemeriksaan rutin, serta pemberian suplemen zat besi secara berkelanjutan (KEMENKES RI, 2018).

Kondisi Anemia pada ibu hamil dipengaruhi oleh banyak faktor risiko yang saling berkaitan, baik biologis maupun sosial. Menurut Helmita et al. (2022), beberapa faktor yang dapat menyebabkan anemia pada ibu hamil termasuk tingkat pendapatan keluarga yang rendah, kurangnya pengetahuan tentang pentingnya nutrisi selama kehamilan, kurangnya dukungan keluarga untuk menjaga pola makan, dan kurangnya konsumsi suplemen zat besi. Dari semua penyebab ini, kekurangan zat besi menyumbang sekitar 95% kasus. Kekurangan zat besi ini menyebabkan berkurangnya produksi Hb sehingga jumlah oksigen yang dialirkan di darah tidak optimal. Dampaknya tidak hanya dirasakan oleh ibu, seperti kelelahan, pusing, dan penurunan daya tahan tubuh, tetapi juga membahayakan janin, seperti menghambat pertumbuhan janin, meningkatkan kemungkinan kelahiran tidak cukup bulan, berat badan bayi lahir rendah, dan masalah perkembangan kognitif pada bayi di kemudian hari (KEMENKES RI, 2021).

Selain implikasi medisnya, anemia menunjukkan konsekuensi sosial dan ekonomi yang luas, mempengaruhi kesejahteraan keluarga, produktivitas masyarakat, dan memperburuk tekanan pada ekonomi nasional karena meningkatnya pengeluaran perawatan kesehatan (WHO, 2025). Mengakui dampak yang signifikan ini, pemerintah Indonesia telah menerapkan berbagai inisiatif yang ditujukan untuk pencegahan dan mitigasi anemia di kalangan ibu hamil, salah satunya adalah Peraturan No. 6 Tahun 2024 yang dikeluarkan oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang Standar Teknis Kepatuhan terhadap Standar Kesehatan Minimum, yang menggarisbawahi peningkatan kualitas layanan perawatan antenatal (ANC). Inisiatif ini mencakup penyediaan tablet suplementasi zat besi (TTD), penilaian sistematis kadar hemoglobin, dan promosi kesehatan melalui kegiatan komunikasi, informasi, dan pendidikan (KIE) yang digambarkan dalam Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) (Permenkes, 2024). Sesuai dengan ini, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) lebih lanjut menekankan perlunya kritis untuk mengurangi kematian ibu, meningkatkan kualitas layanan kesehatan, dan mencegah komplikasi selama kehamilan. Kehadiran anemia pada wanita hamil merupakan kontributor yang signifikan terhadap peningkatan kemungkinan komplikasi terkait kehamilan, perkembangan janin yang terhambat, dan peningkatan insiden morbiditas dan mortalitas untuk ibu dan bayi (Aubel et al., 2021).

Zat besi berfungsi membantu memenuhi kebutuhan nutrisi janin, mencegah defisiensi zat besi,



mengurangi risiko perdarahan saat persalinan, serta menunjang perkembangan sel dan organ tubuh sehingga kehamilan berlangsung sehat bagi ibu dan janin (KEMENKES RI, 2021; Georgieff et al., 2019). Selama trimester I kehamilan, kebutuhan tubuh terhadap zat besi biasanya kurang karena tidak adanya menstruasi dan pertumbuhan janin yang masih berlangsung lambat di dalam rahim. Namun, saat ibu hamil memasuki trimester II hingga III, kebutuhan tersebut meningkat hingga sekitar 35% (Susiloningtyas, 2023). WHO merekomendasikan agar ibu hamil mengonsumsi tablet zat besi (Fe) setiap hari, dan pemerintah Indonesia mendukung hal ini melalui program pemberian 90 tablet Fe selama masa kehamilan (Maywati & Novianti, 2019). Ibu hamil yang kurang patih dalam mengonsumsi tablet Fe merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya anemia selama kehamilan (Syolehda et al., 2021). Untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan janin yang optimal, ibu hamil dianjurkan mengonsumsi zat besi sebanyak 1000 hingga 1200 mg per hari (Brannon & Taylor, 2017).

Kepatuhan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang menunjukkan konsistensi dan disiplin dalam mengikuti protokol pengobatan yang telah ditetapkan (Swarjana, 2022). Kepatuhan ibu hamil terhadap dosis, waktu, dan frekuensi tablet zat besi (Fe) yang disarankan oleh tenaga kesehatan dalam hal kehamilan menunjukkan seberapa baik mereka mengikuti saran tersebut. Asupan tablet besi secara teratur dapat membantu menjaga kadar hemoglobin tetap di bawah batas normal, mencegah kelelahan, dan mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin yang ideal, yang menjadikannya indikator penting keberhasilan program pencegahan anemia. Jumlah tablet yang dikonsumsi—minimal sembilan puluh tablet selama masa kehamilan—biasanya digunakan untuk mengevaluasi kepatuhan (Dolang, 2020).

Persentase kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil masih terbilang rendah terutama di negara bagian *Low Middle-Income Country*. Daerah paling timur dari Afrika yaitu Aykel Town memiliki persentase ibu hamil yang mengonsumsi tablet Fe sebanyak 47,6% (Assefa et al., 2019). Menurut laporan RISKESDAS tahun 2018, dari total 70.687 wanita hamil di Indonesia yang diberi tablet zat besi (Fe), hanya 26.065 orang yang menelan lebih dari 90 tablet selama masa kehamilan mereka. Di Provinsi Sulawesi Utara, di antara 611 ibu hamil yang menerima tablet Fe, hanya 97 orang yang menganut rekomendasi mengonsumsi lebih dari 90 tablet (Kementerian Dalam Negeri RI, 2018). Banyak faktor, meliputi sikap, dukungan keluarga, usia, pencapaian pendidikan, frekuensi kunjungan perawatan antenatal (ANC), status pekerjaan, dan aksesibilitas ke layanan kesehatan, secara signifikan mempengaruhi kepatuhan wanita hamil dengan asupan tablet Fe. Tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh wanita hamil muncul sebagai penentu paling kritis (Simaremare et al., 2023).

Pengetahuan merupakan hasil dari proses berpikir dan usaha sadar manusia dalam mencari, memahami, serta menginterpretasikan informasi yang diperoleh, sehingga dapat meningkatkan wawasan dan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan yang tepat (Sumampouw, 2019). Bagi ibu hamil, memiliki pengetahuan yang baik mengenai anemia, termasuk penyebab, dampak, dan langkah pencegahannya, sangat penting untuk menjaga kesehatan diri dan janin. Pemahaman yang memadai dapat mendorong terbentuknya perilaku kesehatan yang positif, seperti memperhatikan asupan gizi, mengikuti pemeriksaan kehamilan secara rutin, dan mematuhi anjuran tenaga kesehatan. Salah satu upaya konkret dalam pencegahan anemia selama kehamilan adalah dengan mengonsumsi tablet Fe secara teratur sesuai petunjuk medis, karena suplemen ini berperan penting dalam mempertahankan konsentrasi hemoglobin yang optimal guna mengurangi kemungkinan timbulnya anemia karena defisiensi zat besi (Rafeifadattis et al., 2024).



Studi sebelumnya menunjukkan korelasi antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan kepatuhan mereka terhadap penggunaan tablet besi. Hasil penelitian di Puskesmas Layang Makassar mengungkapkan bahwa pengetahuan ibu hamil mengenai anemia berpengaruh nyata terhadap kepatuhan konsumsi tablet Fe (Yanti et al., 2022). Namun, hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian di Puskesmas RI Karya Wanita Rumbai Pekanbaru, yang melaporkan tidak ada korelasi statistik antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan kepatuhan mereka terhadap tablet besi (Wulandini & Triska, 2020). Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan penelitian yang dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik wilayah, sosial ekonomi, budaya, serta tingkat pendidikan responden. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan karena dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kolongan, yang sebelumnya belum pernah menjadi lokasi penelitian mengenai korelasi antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe.

Ibu hamil memiliki peran besar dalam mengembangkan perilaku pencegahan yang positif. Salah satu contoh perilaku pencegahan yang positif adalah mengonsumsi tablet besi secara teratur sesuai anjuran tenaga kesehatan. Pemahaman yang baik tentang risiko anemia dapat meningkatkan motivasi ibu hamil untuk menjaga asupan zat besi demi kesehatan diri dan janin. Dalam hal ini, perawat berperan sebagai pemberi asuhan keperawatan yang tidak hanya fokus pada tindakan medis, tetapi juga berperan dalam mengidentifikasi serta memengaruhi faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kesehatan ibu hamil, seperti pengetahuan, sikap, dan dukungan sosial. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui menganalisis tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mereka dalam mengonsumsi tablet Fe sebagai salah satu langkah pencegahan anemia selama kehamilan.

MATERIAL AND METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, menggunakan jenis penelitian deskriptif korelasional dan desain potong lintang (*cross-sectional*). Analisis *univariate* menggunakan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel yang diteliti, seperti tingkat pengetahuan ibu hamil dan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe. Sementara itu, analisis *bivariate* untuk menguji hubungan antara kedua variabel tersebut dengan menggunakan uji statistik *Spearman Rank*. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kolongan, Kecamatan Kalawat, pada periode 27 April hingga 7 Mei 2024, dengan melibatkan ibu hamil sebagai responden yang memenuhi kriteria inklusi penelitian.

Sampel

Studi ini melibatkan 84 orang yang memenuhi persyaratan penelitian dan menggunakan teknik pengambilan sampel consecutive. Teknik ini dipilih karena memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengikutsertakan setiap subjek yang memenuhi syarat inklusi secara berurutan hingga jumlah sampel yang ditetapkan terpenuhi (Sukiwa, 2023). Pendekatan ini dianggap efektif dalam penelitian klinis maupun lapangan karena memungkinkan pengumpulan data yang representatif dari populasi target dalam waktu yang efisien. Kriteria inklusi termasuk ibu hamil yang bersedia berpartisipasi dalam wawancara dan mampu memberikan informasi dengan jelas selama wawancara. Sementara itu, ibu hamil trimester I termasuk dalam kriteria eksklusi, karena kondisi fisiologis dan psikologis pada tahap awal kehamilan dapat berbeda secara signifikan dari trimester berikutnya sehingga berpotensi memengaruhi konsistensi data yang dikumpulkan.



Proses Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan kuesioner tertulis yang dirancang secara sistematis untuk memperoleh data dari responden terkait variabel penelitian. Variabel independen ialah tingkat pengetahuan ibu hamil. Variabel dependen ialah kepatuhan terhadap konsumsi tablet Fe. Kuesioner ini diadaptasi dari penelitian Nasution (2019) dengan beberapa penyesuaian agar sesuai dengan konteks dan karakteristik responden dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan sudah valid dan layak untuk digunakan. Hasil uji kelayakan menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,977 untuk instrumen pengetahuan dan 0,959 untuk instrumen kepatuhan, yang menandakan bahwa kedua instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi. Penilaian terhadap tingkat pengetahuan responden dikategorikan menjadi baik apabila nilai median ≥ 8 dan kurang apabila nilai median < 8 , sedangkan tingkat kepatuhan terhadap konsumsi tablet Fe diklasifikasikan menjadi patuh apabila nilai median ≥ 4 dan tidak patuh apabila nilai median < 4 . Klasifikasi ini bertujuan untuk mempermudah proses analisis dan interpretasi data dalam menjelaskan korelasi tingkat pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil terhadap pencegahan anemia.

HASIL

Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kolongan pada 27 April 2024 sampai 7 Mei 2024.

Analisis Univariate

Tabel 1 Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia

Kategori	Frekuensi	%
Pengetahuan Baik	74	88.1
Pengetahuan Kurang	10	11.9
Total	84	100

Berdasarkan tabel 1 di atas, dari total 84 responden, terdapat 74 responden (88,1%) dengan tingkat pengetahuan baik dan 10 responden (11,9%) memiliki tingkat pengetahuan kurang.

Tabel 2 Kepatuhan dalam Mengonsumsi Tablet Fe

Kategori	Frekuensi	%
Patuh	41	48.8
Tidak Patuh	43	51.2
Total Total	84	100

Berdasarkan hasil analisis terhadap 84 responden pada tabel 2, diketahui bahwa 41 responden (48,8%) menunjukkan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe, sementara 43 responden (51,2%) tergolong tidak patuh. Temuan ini menandakan bahwa ketidakpatuhan masih lebih dominan di antara ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kolongan.



Analisis Bivariate

Tabel 3 Tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil

Variabel	n	Koefisien korelasi (r)	p-value
Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan	84	0,319	0.003

Hasil penelitian pada Tabel 3 menunjukkan bahwa uji statistik *Spearman Rank* menghasilkan *p-value* sebesar 0,003, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, artinya ada korelasi yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan kepatuhan konsumsi tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Kolongan. Nilai *r* sebesar 0,319 mengartikan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif dengan kekuatan yang lemah, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk patuh dalam mengonsumsi tablet Fe sesuai anjuran petugas kesehatan.

PEMBAHASAN

Temuan ini menggambarkan bahwa sebagian besar ibu hamil memahami pentingnya menjaga kadar hemoglobin selama kehamilan dan mengetahui tindakan pencegahan anemia melalui pola makan bergizi dan konsumsi tablet Fe secara teratur. Sejalan dengan penelitian Kusmiati (2024) yang melibatkan 88 responden, yang menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil (76,1%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang anemia, sedangkan 23,9% memiliki pengetahuan yang buruk. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Emiliana dan Widayati (2023), yang menemukan bahwa di antara 30 responden di wilayah kerja Puskesmas Poasia, 15 responden (48,4%) menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik tentang anemia. Konsistensi hasil ini, secara umum membuktikan pengetahuan ibu hamil tentang anemia di berbagai wilayah relatif baik, meskipun upaya pendidikan berkelanjutan masih diperlukan untuk meningkatkan pemahaman di antara mereka yang kurang memiliki pengetahuan yang cukup.

Berdasarkan hasil penelitian, didapati kebanyakan ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai anemia. Analisa kuesioner menunjukkan bahwa para responden telah memahami dengan cukup baik pentingnya konsumsi makanan yang kaya akan zat besi (kacang-kacangan, sayuran hijau, daging merah, sereal, telur, dan umbi-umbian) sebagai salah satu upaya efektif dalam mencegah terjadinya anemia selama kehamilan. Selain itu, responden juga menunjukkan kemampuan dalam memanfaatkan berbagai sumber informasi kesehatan, baik dari media cetak maupun media elektronik, untuk menambah wawasan mereka terkait pencegahan dan penanganan anemia. Pemahaman responden terhadap pengertian anemia dan faktor-faktor penyebabnya juga tergolong baik, yang mencerminkan adanya kesadaran dan kepedulian ibu hamil terhadap pentingnya menjaga kadar hemoglobin selama masa kehamilan guna mendukung kesehatan ibu dan janin.

Menurut Sumampouw (2019), pengetahuan merupakan proses sadar yang dilakukan individu untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman, pembelajaran, dan interaksi dengan lingkungannya. Pengetahuan berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku, terutama dalam konteks kesehatan. Bagi ibu hamil, pengetahuan yang baik dan dampak anemia selama kehamilan berperan penting dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kadar hemoglobin yang optimal. Dengan pemahaman yang memadai, ibu hamil diharapkan dapat menerapkan perilaku kesehatan yang positif, seperti mengonsumsi tablet zat besi (Fe) secara



teratur, mengonsumsi makanan bergizi, dan mematuhi anjuran tenaga kesehatan untuk menghindari anemia dan komplikasi yang bisa memengaruhi kesehatan ibu dan janin (Purnama & Hikmah, 2023).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas besar ibu hamil tidak mematuhi anjuran asupan tablet Fe. Temuan ini sejalan penelitian oleh Erwin, Machmud, dan Utama (2018) yang melaporkan bahwa mayoritas ibu hamil (79%) tidak patuh mengonsumsi tablet Fe. Selama kehamilan Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan yang rendah masih menjadi masalah umum di kalangan ibu hamil di berbagai daerah. Namun, bertolak belakang dengan sebuah studi yang dilakukan oleh Sari dan Djannah (2020) di Puskesmas Kotagede II, Yogyakarta, yang menemukan bahwa sebagian besar ibu hamil (54,5%) patuh dalam mengonsumsi tablet Fe secara teratur. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya perbedaan karakteristik responden, tingkat pengetahuan, dukungan keluarga, frekuensi pendidikan kesehatan, dan efektivitas program pendistribusian tablet Fe di setiap daerah.

Berdasarkan hasil analisis kuesioner, ditemukan bahwa banyak ibu hamil tidak mengonsumsi tablet Fe yang dianjurkan, yaitu sebanyak 90 tablet selama masa kehamilan. Sebagian responden juga mengaku hanya mengonsumsi tablet Fe ketika teringat, tanpa jadwal yang teratur, sehingga asupan zat besi yang dibutuhkan tubuh menjadi tidak optimal. Selain itu, faktor kurangnya dukungan dari suami turut berpengaruh terhadap rendahnya tingkat kepatuhan, di mana sebagian ibu hamil menyebut tidak ada pengingat atau dorongan dari suami untuk rutin mengonsumsi tablet Fe. Kondisi ini menunjukkan bahwa kurangnya kebiasaan konsumsi yang teratur serta minimnya dukungan keluarga masih menjadi kendala utama dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil terhadap program suplementasi Fe, yang pada akhirnya dapat berdampak pada efektivitas pencegahan anemia selama kehamilan.

Kepatuhan dapat didefinisikan sebagai perilaku pasien dalam mematuhi anjuran dan instruksi yang diberikan oleh tenaga medis mengenai tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pengobatan, khususnya dalam hal kepatuhan pengobatan (Panggabean, 2021). Kepatuhan mengonsumsi tablet Fe mengacu pada perilaku ibu hamil mengonsumsi tablet Fe secara teratur sesuai anjuran (Sari & Djannah, 2020). Beberapa faktor dapat memengaruhi kepatuhan mengonsumsi tablet Fe, salah satunya adalah tingkat pengetahuan individu tentang kondisi kesehatan terkait (Utami dkk., 2018).

Meskipun hasil penelitian membuktikan bahwa sebagian besar ibu hamil mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang anemia, namun masih terdapat banyak responden yang belum patuh dalam mengonsumsi tablet Fe secara teratur. Berdasarkan hasil analisis kuesioner, diketahui bahwa kurangnya dukungan dari suami merupakan salah satu prediktor yang memengaruhi rendahnya tingkat kepatuhan ibu hamil, di mana sebagian responden mengaku tidak mendapatkan pengingat atau motivasi dari suami untuk rutin mengonsumsi tablet Fe. Kondisi ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa kepatuhan ibu hamil tidak hanya ditentukan oleh tingkat pengetahuan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti dukungan keluarga (terutama suami), usia, tingkat pendidikan, frekuensi kunjungan antenatal care (ANC), pekerjaan ibu, serta akses terhadap pelayanan kesehatan (Simaremare et al., 2023). Dengan demikian, upaya peningkatan kepatuhan ibu hamil terhadap konsumsi tablet Fe perlu disertai dengan pendekatan holistik, bukan hanya pada peningkatan pengetahuan. Namun, berfokus juga pada penguatan dukungan sosial dan keterlibatan keluarga, khususnya peran aktif suami dalam mendampingi ibu selama masa kehamilan.



Hasil analisis ini membuktikan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe. Temuan ini memperkuat bukti bahwa pengetahuan memegang peranan penting dalam membentuk perilaku kesehatan, khususnya dalam upaya pencegahan anemia selama kehamilan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Utami et al. (2018) yang juga melaporkan adanya hubungan bermakna antara pengetahuan tentang anemia dan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe. Semakin baik pemahaman ibu terhadap anemia, semakin tinggi pula tingkat kepatuhan mereka dalam menjalankan anjuran kesehatan. Selain itu, hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Isnaini et al. (2023) yang menjelaskan adanya korelasi signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan kepatuhan konsumsi tablet Fe di Puskesmas Grobongan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan ibu hamil melalui edukasi kesehatan dan pendampingan yang berkesinambungan dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kepatuhan terhadap konsumsi tablet Fe dan mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil.

Hasil uji hubungan menunjukkan adanya arah hubungan positif antara tingkat pengetahuan ibu hamil dan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu hamil, maka semakin baik pula perilaku kepatuhan mereka terhadap anjuran konsumsi tablet Fe. Namun, jika ditinjau dari hasil analisis deskriptif, ditemukan fenomena menarik di mana sebagian ibu hamil dengan pengetahuan baik tidak selalu menunjukkan tingkat kepatuhan yang tinggi. Ketidakesesuaian ini diduga disebabkan oleh beberapa faktor metodologis dan konseptual. Secara metodologis, perbedaan jenis data yang digunakan dapat memengaruhi hasil analisis; uji korelasi *Spearman Rank* menggunakan data ordinal (skor asli), sedangkan analisis deskriptif menggunakan data yang telah dikategorikan ke dalam interval tertentu, sehingga dapat menyebabkan perbedaan interpretasi hasil. Dari sisi konseptual, instrumen pengetahuan dalam penelitian ini lebih menekankan pada pengetahuan umum tentang anemia, bukan secara spesifik mengenai tablet Fe dan tata cara konsumsinya, sehingga hasilnya mungkin belum sepenuhnya mencerminkan hubungan langsung antara pengetahuan tentang tablet Fe dengan tingkat kepatuhan konsumsi. Dengan demikian, diperlukan pengembangan instrumen yang lebih spesifik dan sensitif terhadap aspek perilaku kepatuhan untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat tentang korelasi antara kedua variabel tersebut.

Adapun keterbatasan penelitian ini meliputi data yang tidak lengkap sehingga perhitungan jumlah sampel tidak berdasarkan total populasi aktual, serta instrumen kuesioner pengetahuan yang masih bersifat umum dan tidak spesifik terhadap konsumsi tablet Fe, dengan skala pengukuran menggunakan skala Guttman.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini membuktikan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe di wilayah kerja Puskesmas Kolongan. Temuan ini menegaskan bahwa makin tinggi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia, makin tinggi pula kepatuhan mereka untuk mengonsumsi tablet Fe secara teratur. Dengan demikian, pengetahuan berperan penting dalam membentuk perilaku kesehatan yang positif selama kehamilan. Sebagai tindak lanjut, ibu hamil disarankan untuk meningkatkan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe harian sesuai anjuran tenaga kesehatan guna menghindari anemia, yang dapat memengaruhi kesehatan ibu dan janin. Puskesmas diharapkan terus memperkuat program edukasi dan konseling secara berkala, terutama terkait manfaat dan cara mengonsumsi tablet Fe yang benar. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan instrumen penelitian yang lebih spesifik terkait pengetahuan dan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe, serta mempertimbangkan faktor-faktor lain yang memengaruhi seperti dukungan keluarga,



peran tenaga kesehatan, pola makan, dan kejadian anemia selama kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aubel, J., Martin, S. L., & Cunningham, K. (2021). Introduction: A family systems approach to promote maternal, child and adolescent nutrition. *Maternal & Child Nutrition*, 17(Suppl 1), e13228. <https://doi.org/10.1111/mcn.13228>
- Brannon, P. M., & Taylor, C. L. (2017). Iron Supplementation during Pregnancy and Infancy: Uncertainties and Implications for Research and Policy. *Nutrients*, 9(12). <https://doi.org/10.3390/NU9121327>
- Dolang, M. (2020). Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Dan Keteraturan Kunjungan ANC Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5. https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrX_uI_DjhlRQEUuivLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzUEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1698201279/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fjournal.um-surabaya.ac.id%2Findex.php%2FJKM%2Farticle%2Fdownload%2F4189%2F2771/RK=2/RS=isVbPpHOzhAzNLnB5R1NthL5UkU
- Friel, L. A. (2021). *Anemia in Pregnancy*. MSD Manual Professional Version. <https://www.msdmanuals.com/professional/gynecology-and-obstetrics/pregnancy-complicated-by-disease/anemia-in-pregnancy>
- Helmita, S., Yarmaliza, & Zakiyuddin. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Samadua Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan. *Jurmakemas*, 2, 178–202. <http://jurnal.utu.ac.id/JURMAKEMAS/article/view/5219>
- Isnaini, J., Suryani, & Ragil, Y. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Penambah Darah (Fe) di Grobongan. 8(1), 36–43.
- Jumiyati, Riana, H., Lestari, Y., & Sartika. (2022). Faktor-faktor Yang Berpengaruh Dalam Sistem Pembelajaran. (Online), 5(1), 1419–1438. <http://silvanadewi09.blogspot.com/2017/01/faktor-faktor-yang-berpengaruh-terhadap.html?m=1>
- KEMENKES RI. (2018). *RISKESDAS 2018*. KEMENKES RI.
- KEMENKES RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. KEMENKES RI.
- Nasution, M. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe. <http://repository.uinsu.ac.id/10190/>
- Nurhaidah, & Rostinah. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Mpunda Kota Bima. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 9(2), 121–129. <https://doi.org/10.14710/JMKI.9.2.2021.121-129>



- Permenkes. (2024). Permenkes No. 6 Tahun 2024. Database Peraturan | JDIH BPK. Retrieved March 3, 2025, from <http://peraturan.bpk.go.id/Details/288060/permenkes-no-6-tahun-2024>
- Purnama, Y., & Hikmah, E. N. (2023). Penyuluhan Pentingnya Konsumsi Tablet Fe Untuk Ibu Hamil Di Kelurahan Kendo Kota Bima. *Communnity Development Journal*, 4(1), 36–40.
- Rafeifadattis, K. F., Setyawan, N. A. F., Amalia, R., Windasari, Y., Lawrence, yesica natalia, & Simarmata, moses apriyadi sthepenson. (2024). Efektivitas Tablet Fe Dalam Meningkatkan Hemoglobin Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Inovasi Global*, 2(3), 2007–2017.
- Ridwan, M., Syukri, A., & Badarussyamsi. (2021). Studi Analisis Tentang Makna Pengetauan dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis dan Sumbernya. *Jurnal Geuthèè: Penelitian Multidisiplin*, 04. <https://journal.geutheeinstitute.com/index.php/JG/article/view/96>
- Saras, T. (2023). *Anemia : Memahami, Mencegah dan Mengatasi Kekurangan Darah*. Tiram Media. https://books.google.co.id/books/about/Anemia_Memahami_Mencegah_dan_Mengatasi_K.html?id=aZXLEAAQBAJ&redir_esc=y#:~:text=Buku%22Anemia%3A%2C%20Mencegah%2C%20dan%20Mengatasi%20Kekurangan%20Darah%22,penyebab%20hingga%20strategi%20pencegahan%20dan%20pengobatan%20yang%20efektif
- Simaremare, T., Manurung, K., & Sitorus, M. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe Dan Kaitannya Dngan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Llmiah Kesehatan Rustida*, 10. <https://e-journal.akesrustida.ac.id/index.php/jikr/article/view/196>
- Sumampouw, O. (2019). *Kesehatan Masyarakat Pesisir dan Kelautan*. deepublish.
- Suryadinata, P. Y. A., Suega, K., Wayan, I., & Gde Dharmayuda, T. (2022). Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Defisiensi Besi : a Systematic Review. *E-Jurnal Medika Udayana*, 11(2), 6. <https://doi.org/10.24843/mu.2022.v11.i02.p02>
- Susiloningtyas, I. (2023). Pemberian zat besi (Fe) dalam Kehamilan. *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 50(128), 73–99.
- Swarjana, i ketut. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan – Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, Dan Contoh Kuesioner*. Penerbit Andi.
- Syolehda, S. N., Zakaria, Nadimin, & Adam, A. (2021). Pengetahuan dan Kepatuhan Konsumsi TTD Terhadap Tingkat Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Marusu. *Media Gizi Pangan*, 28(2), 32–36.
- Ulfa, ade maria, Putri, anzela andandya, Rinatha, E., Brbarus, emia athena, & Rahmawati, E. (2023). *Edukasi Penggunaan Tablet Fe pada Ibu Hamil di Kelurahan Srengsem*. 6(2), 121–127.



- World Health Organization. (2021). *Anemia in pregnant women*. World Health Organization. [https://www.who.int/data/gho/data/indicators/indicator-details/GHO/anaemia-in-pregnant-women-number-\(in-thousands\)](https://www.who.int/data/gho/data/indicators/indicator-details/GHO/anaemia-in-pregnant-women-number-(in-thousands))
- WHO. (2025, February 10). Anaemia. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/anaemia>
- Wulandini, P., & Triska, tesi. (2020). Hubungan Pngetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe di Wilayah Puskesmas RI Karya Wanita Rumbai Pekanbaru. *MENARA Ilmu*, 14. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/1707>
- Yanti, R., Yusuf, K., & Wahyuni, F. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil di Puskesmas Layang Kota Makassar. *Jurnal Promotif Preventif*, 4(2), 133–140. <https://doi.org/10.47650/jpp.v4i2.358>